

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Nusa Cendana

Yurlanda N Foenale^{1*}, Yun Afni Al Baqyah², Fajar Alamsyah³, Alfridus Mau Manek⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Jl. Venus 2, Oesapa Selatan, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT, 85228, Indonesia

E-mail: yurlandfoenalle@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

Kata kunci :

inflasi, pengelolaan keuangan, mahasiswa (inflation, financial management, students)

Keywords:

inflation, financial management, (inflation, financial management, students)



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,806 menunjukkan bahwa 80,6% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi mendorong mahasiswa untuk lebih adaptif dalam mengelola keuangan, seperti mengurangi konsumsi, memilih alternatif yang lebih ekonomis, serta memprioritaskan kebutuhan utama. Dengan demikian, inflasi tidak hanya berdampak pada daya beli, tetapi juga membe untuk perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih disiplin dan terencana.

This study aims to examine the effect of inflation on the financial management of students in the Economics Education Study Program at Nusa Cendana University. The research employed a quantitative approach using a survey method. A total of 100 respondents were selected through simple random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using simple linear regression. The results indicate that inflation has a positive and significant effect on students' financial management, with a regression coefficient of 0.722 and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.806 shows that 80.6% of the variation in financial management is explained by inflation, while the remaining is influenced by other variables outside the model. These findings suggest that rising inflation encourages students to be more adaptive in managing their finances, including reducing consumption, choosing more economical alternatives, and prioritizing essential needs. Therefore, inflation not only affects purchasing power but also shapes students' financial behavior to be more disciplined and well-planned.

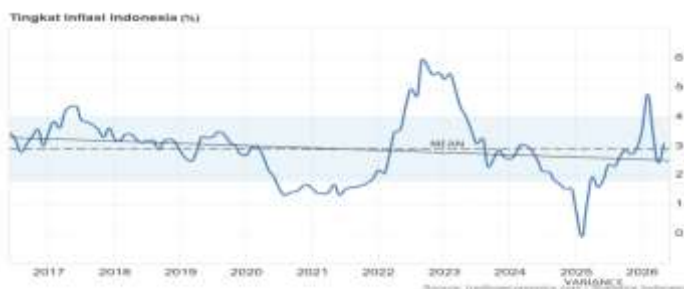


This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yurlanda N Foenale et al (2026) Pengaruh Inflasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Nusa Cendana <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Inflasi telah menjadi permasalahan ekonomi makro yang berkelanjutan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. (Bank Indonesia, 2020) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum, yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan tekanan ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh rumah tangga, khususnya kelompok dengan pendapatan tetap dan terbatas. Mencermati realitas ekonomi Indonesia, data (Badan Pusat Statistik, 2026) menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi pada Januari 2026 3,55% dan Februari 4,76%. dengan kontribusi utama dari komoditas pangan (seperti ikan segar dan daging ayam) dan energi (seperti tarif listrik), serta komoditas tertentu lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya berdampak pada kebutuhan konsumsi dasar, tetapi juga memengaruhi pola dan perilaku konsumsi masyarakat secara lebih luas.



Sumber : Trading Economics

Berdasarkan grafik tingkat inflasi Indonesia periode 2017–2026, terlihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Pada tahun 2017–2019, inflasi cenderung stabil, kemudian menurun pada 2020–2021 akibat melemahnya aktivitas ekonomi selama pandemi. Selanjutnya, inflasi meningkat tajam pada 2022–2023 karena kenaikan harga energi dan gangguan pasokan global, sebelum kembali menurun pada 2024. Namun, pada awal 2026 inflasi kembali mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi bersifat dinamis dan dapat memengaruhi daya beli masyarakat, termasuk mahasiswa dalam mengelola keuangannya (Economics, 2026).

Di antara berbagai kelompok masyarakat yang terdampak inflasi, mahasiswa merupakan salah satu kelompok rentan yang menghadapi tantangan ekonomi spesifik. Perbedaan mendasar terletak pada sumber pendapatan: sementara pekerja memiliki fleksibilitas untuk meningkatkan penghasilan atau mencari sumber pendapatan alternatif, mayoritas mahasiswa masih bergantung secara finansial kepada orang tua mereka (Bahantwelu et al., 2025), sehingga pendapatan mereka bersifat tetap dan tidak responsif terhadap fluktuasi harga. Pada konteks kehidupan mahasiswa, kebutuhan dasar seperti biaya tempat tinggal, makanan, dan transportasi merupakan komponen pengeluaran yang signifikan dan sulit untuk dikurangi. Ketika inflasi mendesak biaya-biaya tersebut meningkat, mahasiswa dihadapkan pada dilema untuk mempertahankan kualitas hidup sambil mengelola keterbatasan sumber daya yang ada. Penelitian empiris telah mendokumentasikan respons mahasiswa terhadap tekanan harga ini. (Sianipar et al., 2025) menemukan bahwa 84,5% mahasiswa merespons kenaikan harga dengan mengurangi konsumsi, mencerminkan strategi adaptif yang dipaksakan oleh keterbatasan finansial. Demikian pula, (Siswandi et al., 2026) mengidentifikasi bahwa mahasiswa melakukan penyesuaian konsumsi substansial, termasuk mengurangi belanja non-esensial, mencari barang substitusi yang lebih murah, dan memprioritaskan pengeluaran utama. Temuan ini menegaskan bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi konsumsi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ekonomi mahasiswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana inflasi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara komprehensif.

Menelola keuangan pribadi dalam kondisi tekanan inflasi memerlukan kompetensi yang mencakup perencanaan, alokasi sumber daya, dan adaptasi strategis terhadap perubahan ekonomi eksternal. Pengelolaan keuangan pribadi, menurut Senduk dalam (Mulyadi et al., 2022), merupakan proses mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan terlebih dahulu menentukan tujuan-tujuan finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapat ini diperkuat oleh temuan dari (Dewanti et al., 2023) pengetahuan keuangn yang baik yang dimiliki oleh individu dapat lebih mudah mengelola keuangan. Namun, pencapaian pengelolaan keuangan yang optimal menjadi semakin kompleks bagi

mahasiswa dengan pendapatan tetap yang menghadapi inflasi dinamis. (Dilla et al., 2024) mengidentifikasi bahwa sumber pendapatan mahasiswa—baik dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu—pada umumnya bersifat tetap dan tidak responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Ketika pendapatan yang stabil harus berhadapan dengan kenaikan harga yang konsisten, mahasiswa dihadapkan pada situasi dimana pengelolaan keuangan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk tetap bertahan secara finansial. Hal ini sejalan dengan temuan (Raharjo et al., 2015) Tekanan ekonomi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan baik terhadap manajemen keuangan maupun kesejahteraan.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 25 mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari Universitas Nusa Cendana mengungkapkan profil finansial mahasiswa yang informatif. Sebagian besar responden (72%) tinggal dalam asrama atau tempat kos, yang mengindikasikan ketergantungan pada sumber pendapatan eksternal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari segi sumber pendapatan, 64% responden masih bergantung sepenuhnya pada orang tua, sementara sisanya menggabungkan beasiswa dan pekerjaan paruh waktu dengan bantuan orang tua. Ketika menghadapi kenaikan harga akibat inflasi, mayoritas mahasiswa (56%) melaporkan strategi utama mereka adalah mengurangi konsumsi, sementara sisanya mengalihkan ke barang substitusi atau menundanya. Menariknya, respons terhadap pertanyaan tentang pengelolaan keuangan menunjukkan kesadaran yang tinggi: 96% menyatakan telah melakukan pengelolaan keuangan pribadi, namun 92% diantaranya mengakui bahwa inflasi telah mengubah cara mereka mengelola keuangan mereka secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran dan praktik pengelolaan keuangan dalam kondisi tekanan inflasi.

Penelitian terdahulu terkait inflasi dan mahasiswa telah memberikan kontribusi penting, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. (Sianipar et al., 2025) dan (Siswandi et al., 2026) sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap konsumsi, daya beli, dan kondisi finansial mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam membantu mahasiswa beradaptasi terhadap tekanan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada pendekatan deskriptif dan belum menguji hubungan kausal antar variabel secara empiris. Selain itu, fokus penelitian lebih banyak pada aspek konsumsi dan daya beli, sementara pengelolaan keuangan belum dikaji sebagai variabel utama secara komprehensif. Lebih lanjut, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh inflasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusa Cendana. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara empiris.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengkaji dampak inflasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling yang merupakan bagian dari Probability Sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam kuisioner sebanyak 27 pernyataan (X sebanyak 15 soal dan Y sebanyak 12 soal).

Tabel 1. definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	inflasi (X)	inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none">• Kenaikan harga• Penurunan daya beli

		secara umum, yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Bank Indonesia, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Kestabilan ekonomi • Resiko harga di masa depan • Pendapatan (Apriyanto & Busnetty, 2026)
2	Pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan terlebih dahulu menentukan tujuan-tujuan finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyadi et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dana • Penentuan sumber daya • Manajemen resiko • Perencanaan masa depan (Kartawinata et al., 2021)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Cronbach's
Inflasi (X)	X1 – X15	0,584 - 0,904	0,3338	0,937
Pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	Y1 – Y12	0,551 – 0,902	0,3338	0,921

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS Versi 27

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Parameter	Variabel	Nilai	Standar	Kesimpulan
Normalitas	<i>Aymp. sig</i>	Residual	0,120	>0,05	Berdistribusi Normal
Linearitas	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Inflasi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0,207	>0,05	Linear
Heterokedasitas	<i>Sig. (Glasjer)</i>	Inflasi	0,930	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS Versi 27

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Kajian ini menggunakan analisis linear sederhana, adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 : Analisis Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	4.508	2.120		2.126	.036

Inflasi	.722	.036	.898	20.152	.000
---------	------	------	------	--------	------

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS Versi 27

Model Regresi yang digunakan adalah : $Y = a + bx$

$$Y = 4,508 + 0,722X$$

Koefisien Determinasi

Tabel 2 : Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.804	3.99041

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS Versi 27

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,806, menunjukkan bahwa 80,6% variasi pada variabel pengelolaan keuangan mahasiswa mampu dijelaskan oleh variabel inflasi, sedangkan sisanya 19,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 3 : Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	4.508	2.120		2.126	.036
Inflasi	.722	.036	.898	20.152	.000

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS Versi 27

Dari hasil pengolahan data untuk variabel inflasi diperoleh nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Serta terdapat pengaruh variabel inflasi (0,898). Maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi (X) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,722. Artinya, setiap peningkatan inflasi akan diikuti oleh peningkatan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan inflasi, maka mahasiswa cenderung semakin aktif dan berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Kondisi ini terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa mendorong mahasiswa untuk melakukan penyesuaian dalam pengeluaran, seperti mengurangi konsumsi, memilih barang substitusi yang lebih terjangkau, serta memprioritaskan kebutuhan utama. Dengan demikian, inflasi tidak hanya berdampak pada daya beli, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa ke arah yang lebih terencana dan selektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sianipar et al., 2025) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa merespons inflasi dengan mengurangi konsumsi. Selain itu, (Siswandi et al., 2026) juga mengemukakan bahwa inflasi merupakan faktor eksternal yang dominan dalam menekan kondisi finansial mahasiswa. Kenaikan harga kebutuhan seperti makanan, transportasi, dan biaya akademik menyebabkan pendapatan riil mahasiswa menurun, sehingga mereka perlu melakukan penyesuaian dalam pola pengeluaran. Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh (Aziz et al., 2022) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan harga akibat inflasi memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu. Dalam konteks mahasiswa, kondisi tersebut tercermin dalam meningkatnya kehati-hatian dan kemampuan dalam mengelola keuangan di tengah keterbatasan sumber pendapatan.

Namun demikian, peningkatan pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa dalam penelitian ini lebih bersifat adaptif terhadap tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh inflasi, bukan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi daya beli, tetapi juga membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih disiplin, terencana, dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka mahasiswa cenderung semakin bijak, disiplin, dan selektif dalam mengelola keuangan mereka. Namun, peningkatan tersebut lebih merupakan bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi, bukan peningkatan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

REFERENSI

- Apriyanto, S., & Busnetty, I. (2026). *Determinasi Minat Masyarakat Berinvestasi Emas dengan Pendekatan Syariah Berdasarkan Pengetahuan Investasi, Presepsi Keuntungan, Presepsi Resiko, Presepsi Inflasi dan Literasi Keuangan Syariah*.
- Aziz, R. M. ... Parenreng, S. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pengelolaan Dana Haji*. 6(1), 722–732.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Inflasi Year-on-Year (y-on-y) Pada Februari 2026 Sebesar 4,76 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/03/02/2551/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-februari-2026-sebesar-4-76-persen-.html>
- Bahantwelu, M. I. ... Suhartati. (2025). *Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Untuk Menunjang Kehidupan Perkuliahaan*. 5(1), 60–68.
- Bank Indonesia. (2020). *Definisi Inflasi*. Bank Sentral Republik Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Dewanti, M. A. ... Heryanda, K. K. (2023). *Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi*. 9(1), 86–94.
- Dilla ... P, O. D. Y. (2024). *Analisis Pola Pengeluaran Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja*. 3(3), 260–269.
- Economics, T. (2026). *Tingkat Inflasi Indonesia*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>
- Kartawinata, B. R. ... Hendiarto, R. S. (2021). *The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation (Study on College Students in Bandung City , Indonesia)*. 2957–2965.
- Mulyadi, D. R. ... Riyadi, R. (2022). *Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*. 25–32.
- Raharjo, I. T. ... Krisnatuti, D. (2015). *Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda*. 8(1), 38–48.
- Sianipar, D. ... Thohiri, R. (2025). *Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa*. 03(04), 1858–1862.
- Siswandi ... Muhammad Taufik Rahman. (2026). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Dan Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Mahasiswa Baru Ekonomi Syariah UIN Palangka Raya*. 11(204), 268–278.